

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Penataan Tempat Tidur Pada Homestay Di Desa Wisata Alamendah Kabupaten Bandung

Erie Hidayat Sukriadi^{1*}, Raden Rizki Muttaqien², Agil Rismawan³, Diki Fadillah⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari, Bandung, Indonesia

*e-mail korespondensi: rie86.hidayat@gmail.com

Abstract

Community empowerment is very important for the sustainability of economic development in a tourist village. This community service activity aims to provide an understanding of the minimum standards for equipment in arranging as well as improving skills in arranging beds in homestays. The method used in this activity for the community is a demonstration and is practiced directly by the training participants. The results of this training are an increased understanding of the minimum standards for arranging beds in homestay rooms as well as increasing the skills of homestay owner participants in arranging beds and towel art (bedroom decoration made from towels).

Keywords: Homestay; Making Bed; Towel Arts

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat sangatlah penting untuk keberlangsungan Pembangunan ekonomi disuatu desa wisata, kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberi pemahaman akan standard minimal perlengkapan dalam penataan juga peningkatan keterampilan dalam penataan tempat tidur di homestay. Metode yang dilakukan pada kegiatan kepada Masyarakat ini yaitu demonstrasi dan dipraktekkan langsung oleh pada peserta pelatihan. Hasil dari kegiatan pelatihan ini yaitu penambahan pemahaman tentang standar minimal perlengkapan penataan tempat tidur di kamar homestay juga meningkatnya keterampilan para peserta pemilik homestay akan penataan tempat tidur dan towel art (hiasan kamar tidur dari handuk).

Kata Kunci: Pondok Wisata; Penataan Tempat Tidur; Hiasan Handuk

Accepted: 2024-02-26

Published: 2024-04-17

PENDAHULUAN

Dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan. Dalam kaitan ini, usulan-usulan masyarakat merupakan dasar bagi program nasional, salah satu strategi yang memungkinkan dalam pemberdayaan masyarakat adalah pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang secara konseptual memiliki ciri-ciri unik serta sejumlah karakter yang oleh Nasikun dalam (Sastrayuda, 2010) dikemukakan sebagai berikut:

1. Pariwisata berbasis masyarakat menemukan rasionalitasnya dalam property dan ciri-ciri unik dan karakter yang lebih unik diorganisasikan dalam skala yang kecil, jenis pariwisata ini pada dasarnya merupakan, secara ekologis aman, dan tidak banyak menimbulkan dampak negative seperti dihasilkan oleh jenis pariwisata konvensional.
2. Pariwisata berbasis komunitas memiliki peluang lebih mampumengembangkan obyek-obyek dan atraksi-atraksi wisata berskala kecil dan oleh karena itu dapat dikelola oleh komunitas-komunitas dan pengusaha-pengusaha local.
3. Berkaitan sangat erat dan sebagai konsekuensi dari keduanya lebih dari pariwisata konvensional, dimana komunitas local melibatkan diri dan

menikmati keuntungan perkembangan pariwisata, dan oleh karena itu lebih memberdayakan masyarakat

Sedangkan menurut Randy W dan Riant Nugroho dalam (Edison et al., 2017) pemberdayaan adalah sebuah "Proses Menjadi" bukan sebuah "Proses Instan". Proses pemberdayaan hendaknya meliputi:

- a. Enabling (menciptakan suasana kondusif)
- b. Empowering (penguatan kapasitas dan kapabilitas)
- c. Protecting (perlindungan dari ketidakadilan)
- d. Suporting (bimbingan dan dukungan)
- e. Foresting (memelihara kondusifitas)

Pada proses pemberdayaan masyarakat tersebut, diharapkan akan terwujud kapasitas ketahanan masyarakat secara lebih bermakna untuk mencapai kesejahteraan masyarakatnya, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat menurut pendapat (Edison et al., 2017) harus membuat masyarakat menjadi :

1. Swadiri, mampu mandiri mengurus dirinya sendiri
2. Swadana, mampu membiayai keperluannya sendiri
3. Swakelola, mampu mengelola potensinya sendiri
4. Swasembada, mampu memenuhi kebutuhan sendiri secara berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat ini akan sangat dibutuhkan oleh suatu desa wisata yang salah satunya desa wisata yang berada di kabupaten bandung yaitu Desa Wisata Alamendah, Desa Alamendah terletak di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Berdasarkan profil pada (Jadesta, 2024) Ditetapkan sebagai Desa Wisata melalui Keputusan Bupati Bandung No. 556.42/kep.71-DISBUDPAR/2011 pada tanggal 2 Februari 2011. Pada masa awal berdiri, Desa Wisata Alamendah (DWA) belum memiliki produk dan paket wisata yang dapat ditawarkan pada calon wisatawan. Akibatnya, pada periode delapan tahun pertama, DWA hanya sedikit menerima kunjungan wisatawan. Pada awal tahun 2019, tim pengelola DWA mulai berfokus pada pengembangan Inovasi Produk dan Paket Wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa kami. Paket aktivitas yang kami tawarkan mulai dari bertani, membuat olahan makanan dan souvenir UMKM, berlatih Pencak Silat, menyaksikan pertunjukkan seni Karinding, pemerahan susu sapi, mempelajari pengolahan kopi, hingga bersepeda keliling kampung. Upaya tersebut membuahkan hasil. Produk dan paket wisata yang sebetulnya merupakan kebiasaan dan aktivitas masyarakat lokal ini mampu menjadi daya tarik wisata yang menciptakan pengalaman tidak terlupakan bagi wisatawan. Hasilnya, pada semester kedua tahun 2019 DWA mampu menarik lebih dari 30 grup kunjungan dari berbagai institusi, seperti dari Institusi pemerintahan, sekolah, rombongan keluarga ataupun umum. Pada periode tersebut, total wisatawan yang berkunjung mencapai lebih dari 2500 orang. Wisatawan yang berkunjung tersebut umumnya mengikuti paket Alamendah Trip yang menawarkan aktivitas bertani, pemerahan susu, UMKM, prakarya, dan kesenian.

Desa wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung dibawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama dengan menyesuaikan keterampilan individual berbeda. Adapun pendapat Darsono dalam (Mumtaz & Karmilah, 2022) Desa Wisata merupakan salah satu konsep dalam pengembangan industri pariwisata pada suatu daerah. Desa wisata diartikan sebagai suatu konsep pengembangan kawasan pedesaan yang menyajikan keaslian dari aspek adat istiadat, sosial budaya, arsitektur tradisional, keseharian, serta struktur tata ruang desa yang ditawarkan dalam komponen pariwisata yang terpadu, yakni antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung. Salah satu akomodasi di desa wisata tersebut adalah homestay. Berdasarkan ASEAN Homestay Standard dalam (Simanjuntak et al., 2023) *Homestay is where guests will stay with the host's family and experience the everyday way of life of the family and community in both a direct and indirect manner.* Ini dapat diartikan bahwa homestay adalah salah satu bentuk

akomodasi yang menggunakan rumah tinggal, menyediakan kesempatan bagi tamu/wisatawan untuk menjalani kehidupan sehari-hari bersama keluarga pemilik rumah atau komunitas baik secara langsung atau tidak langsung. Sehingga pemilik homestay tidak boleh meninggalkan tamu yang menginap di homestay tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Karyani et al., 2023) bahwa kelebihan *homestay* yaitu wisatawan bisa memperoleh kesempatan untuk berkenalan dengan keluarga pemilik rumah dan mengetahui lebih mendalam mengenai lingkungan serta kebiasaan masyarakat setempat apalagi kalau si pemilik rumah pengetahuannya banyak terkait alam dan budaya masyarakat di sana.

Berdasarkan itulah program pengabdian kepada masyarakat ini kami laksanakan agar supaya para pemilik homestay yang ada di desa wisata Alamendah dapat mengelolanya dengan baik pada aspek penataan kamar tidur dan dapat memberikan kepuasan kepada tamu yang menginap di homestay tersebut maka PKM ini mempunyai tema: "Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan Penataan Tempat Tidur Pada Homestay Di Desa Wisata Alamendah Kabupaten Bandung. Dimana program PKM ini dirancang adalah dalam rangka peningkatan keterampilan pengelola homestay dalam menata tempat tidur sesuai dengan standar.

METODE

Metode pelaksanaan Program PKM di Desa Wisata Alamendah, Kabupaten Bandung yaitu didahului dengan survey dan diskusi dengan ketua desa wisata tersebut, selanjutnya mendapat persetujuan melaksanakan pelatihan dengan bentuk demonstrasi didepan peserta yaitu para pemilik atau pengelola homestay. Lokasi pelatihan ini dilakukan di salah satu homestay milik warga setempat yaitu citra homestay. Metode pelatihan yaitu demonstrasi langsung didepan para peserta, dan para peserta mempraktekkan langsung setelah didemonstrasikan. Bahan perlengkapan pelatihan ini disediakan semua oleh pihak pelaksana kegiatan dan dilengkapi perlengkapannya oleh pihak desa wisata. Keberhasilan kegiatan pelatihan ini akan dapat dilihat dari keterampilan yang dilakukan oleh para peserta Ketika sesi praktek secara masing-masing setelah dilakukan demonstrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dan komunikasi dengan narahubung tempat atau lokus kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini yakni ketua desa wisata alam endah kabupaten bandung. Setelah melakukan komunikasi disepakati kita bertemu untuk membahas dan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan para pengurus desa wisata tersebut yaitu tanggal 4 Desember 2023 di kantor Desa Wisata Alam Endah bertemu dengan Kang Wendyansyah selaku Ketua Desa Wisata tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Pra Pelaksanaan PKM

Dalam kegiatan pra kegiatan ini kami mendapatkan juga data yang menguatkan keinginan untuk melakukan kegiatan dengan tema yang sudah kita siapkan yaitu penataan tempat tidur di homestay. Data yang kami dapatkan sebagai berikut:



Gambar 2. Brosur Homestay di Desa Wisata Alam Endah

Dalam gambar 2 tersebut merupakan sebagian brosur homestay yang ada disana dan dapat dilihat untuk penataan tempat tidurnya salah satunya masih belum sesuai dengan persyaratan misalnya masih menggunakan sprai tidak dengan warna putih dan masih belum ada hiasan pada tempat tidurnya.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melakukan survey atau pra kegiatan disepakati pelaksanaan PKM ini akan dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2023 hari senin disalah satu homestay yang ada di sana. Dengan agenda kegiatan sebagai berikut:

1. Registrasi dengan pengisian daftar hadir
2. Pembukaan oleh ketua Tim
3. Pelaksanaan pelatihan (demonstrasi)
 - a. Cara merapihkan tempat tidur dengan menggunakan duvet dan inner
 - b. Cara membuat towel art untuk menambah keindahan pada penataan tempat tidur

4. Peserta mempraktikkan langsung untuk menata tempat tidur dengan duvet juga membuat towel art
5. Foto Bersama
6. Penutupan dan ramah Tamah

Homestay yang bersedia dijadikan tempat untuk PKM ini adalah homestay citra yang lokasinya ada di lingkungan desa wisata tersebut. Homestay ini sudah sering digunakan untuk dijadikan tempat menginap para pengunjung yang datang ke desa wisata tersebut. Berikut adalah kegiatan PKM yang kami lakukan di homestay citra yang dihadiri juga oleh peserta yang lainnya yang memiliki homestay disekitarnya.



Gambar 3. Tim PKM

Pembukaan

Pada tanggal 11 Desember 2023 tim PKM yang di ketuai oleh Erie Hidayat Sukriadi, SE., MM dengan anggota R. Rizki Muttaqien, SE., M.A.B dan dua orang anggota mahasiswa prodi perhotelan semester 3 Agil Rismawan dan Diki Fadillah sudah bersiap di lokasi



Gambar 4. Pemaparan teknis pelaksanaan oleh tim PKM

Dalam gambar 4 ini tim sudah berada homestay yang menjadi tempat PKM dilaksanakan yaitu di Homestay Citra, peserta yang hadir sebanyak 14 orang yakni yang punya homestay didaerah tersebut menyampaikan teknis pelaksanaan PKM yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini yaitu proses pelatihan atau sharing pengetahuan dan juga keterampilan dilaksanakan dimulai dari pemaparan bagian-bagian kasur, perlengkapan yang harus dipasangkan pada kasur pada saat penataan. Penyampaian standar perlengkapan yang ada di Kasur. Berikut adalah gambar kegiatannya.



Gambar 5. Demonstrasi Making Bed

Dalam gambar 5 tim memulai memberikan pelatihan dengan metode demonstrasi oleh tim mahasiswa tentang bagaimana merapikan tempat tidur sesuai dengan standar, yaitu dengan menggunakan satu seprai sesuai ukuran kasur yaitu pada umumnya ukuran kasur terdiri dari 90 x 200, 100 x 200, 120 x 200, 160 x 200, 180 x 200 dan 200 x 200 semua ukurannya dalam ukuran meter, selanjutnya ada duvet yang terdiri dari *duvet cover* dan *inner* yang semua berwarna putih polos. Dengan urutan making bed atau menata kasur sebagai berikut:

1. Pasang *bed protector* (jika ada) bed protector ini berfungsi untuk melindungi Kasur jika ada cairan/kotoran yang tumpah.
2. Pasang sprai (*sheet*) menutupi seluruh bagian kasur dengan pinggir-pinggirnya dilipat yang rapih
3. Masukkan inner duvet kedalam duvet cover
4. Pasangkan duvet diatas tempat tidur dengan tepi bagian atas di lipat seukuran bantal dan rapihkan.
5. Pasang bantal yang sudah dimasukkan kedalam sarung bantalnya dengan rapih.

Setelah demonstrasi making bed / menata tempat tidur, dilanjutkan dengan mempersilakannya para peserta mencoba melakukan kegiatan merapikan tempat tidur tersebut secara bergantian. Setelah mendapatkan giliran semua pelatihan dilanjutkan dengan mendemonstrasikan membuat towel art dari handuk. Seperti pada gambar 6 berikut:



Gambar 6. Demostrasi Towel Art

Jenis *towel art* yang diberikan pada pelatihan ini merupakan *towel art* dengan teknik yang cukup mudah dan *simple* dalam pembuatannya yaitu jenis sepasang angsa, selain itu juga ada jenis merak juga jenis udang. Handuk yang digunakan yaitu terdiri dari handuk mandi (*bath towel*), handuk tangan (*hand towel*), handuk muka (*face towel*), dan keset (*bath mat*). Adapun secara rinci handuk yang dibutuhkan untuk towel art jenis sepasang angsa yaitu 4 handuk mandi, jenis merak 1 handuk mandi dan 1 handuk tangan. Tahap ini merupakan tahapan terakhir pada sesi pelatihan PKM ini ditutup dengan ucapan terimakasih juga foto Bersama dan pemberian kenang-kenangan untuk desa wisata alam endah yang dapat dimanfaatkan juga oleh para pengelola homestay yang ada disana.

3. Monitoring

Monitoring ini dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan dilaksanakan, yaitu dengan cara berkunjung ke homestay di antaranya berkunjung ke Kitty Homestay, Nazep Homestay, Ujang Homestay dan Heni Homestay, dapat dijelaskan dari homestay-homestay tersebut yang sudah beroperasi lama yaitu kitty homestay dan nazep homestay karena lokasinya sangat strategis dipinggir jalan raya dan sudah beropersi secara mandiri juga sudah menjualnya secara online.



Gambar 8. Kamar Kitty Homestay

Homestay kitty ini merupakan sebuah rumah yang terletak diantara rumah pemiliknya dengan proses pelayanan masih dilakukan oleh pemilik rumah, homestay ini sudah mempunyai pelanggan tetap yang selalu menggunakan homestay tersebut. Kamarnya sudah menerapkan minimal standar akan tetapi warna sprai yang digunakan belum menggunakan warna putih sesuai dengan yang dipersyaratkan untuk perlengkapan penataannya kasurnya akan tetapi sudah menerapkan satu warna yang polos yaitu warna coklat. Selanjutnya nazep homestay yang pada saat monitoring didapatkan hasil dari pelatihan masih belum diterapkan.



Gambar 9. Nazep Homestay

Pada nazep homestay juga untuk penataan kamarnya masih belum menggunakan sprai warna sesuai standar yaitu warna putih polos, akan tetapi ketersediaan sprai sesuai standar berdasarkan observasi sudah disediakan oleh pihak desa wisata apabila homestay tersebut membutuhkannya.

Untuk ujang homestay dan henri homestay ini terletak di permukiman warga yang tamunya berasal dari desa wisata sepenuhnya dan perlengkapan penataan tempat tidurnya pun disediakan oleh desa wisata.



Gambar 10. Ujang Homestay dan Henri Homestay

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Alamendah Kabupaten Bandung adalah merupakan perwujudan dari kegiatan tri dharma perguruan tinggi seorang dosen dengan melibatkan mahasiswa. Kegiatan dilakukan pada tanggal 11 Desember 2023, dengan topik pemberdayaan Masyarakat melalui peningkatan keterampilan dalam penataan tempat tidur di homestay, pelatihan ini didasarkan pada acuan standar minimal homestay.

Ditambahkan juga pelatihan keterampilan pada aspek nilai tambah dalam estetika penataan tempat tidur yaitu melalui towel art atau hiasan dari handuk. Kelebihan dari kegiatan PKM ini para peserta mendapatkan ilmu juga keterampilan dalam menata tempat tidur dengan menggunakan duvet dan mendapatkan keterampilan dalam membuat hiasan dari handuk (*towel art*). Adapun kekurangan dari kegiatan ini yaitu pemilik homestay belum seluruhnya mengikuti kegiatan ini, homestay-homestay belum seluruhnya memiliki perlengkapan penataan tempat tidur sesuai standard minimal. Dan kemungkinan kegiatan ini dapat dilanjutkan kembali dengan kegiatan pengelolaan homestay lainnya misalkan pelatihan pengadministrasian dan pengelolaan keuangan homestay.

DAFTAR PUSTAKA

- Edison, E., Lesmana, A., & A, D. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Di Destinasi Wisata Tebing Keraton Kampung Ciharegem Puncak Desa Ciburial Kabupaten Bandung. *Tourism Scientific Journal*, 2(2), 192–212.
- Jadesta. (2024). *Desa Wisata Alamendah*. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/alamendah>
- Karyani, T., Djuwendah, E., Supriyadi R, E., Hasbiaynsyah, O., & Risti M., N. (2023). *OSIALISASI CHSE (CLEANLINESS, HEALTH, SAFETY & ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY) DALAM TATA KELOLA HOMESTAY PADA MASA PANDEMI DI DESA WISATA ALAMENDAH, BANDUNG*. 12(2), 199–204.
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19790>
- Sastrayuda, G. S. (2010). *Berbasis Pariwisata (Community Based Tourism)*. 1–17.
- Simanjuntak, D., Sukriadi, E. H., & Sunarja, D. (2023). *Pelatihan Inovasi Produk Singkong Dan Penataan Homestay Di Kampung Adat Cireundeu Cimahi*. 4(1), 531–543.